

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia di bumi ini, dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat berlaku dimana saja, baik di rumah, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi, komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

1. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dalam bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologi atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama, yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak

lain.¹ Sedangkan secara terminologi merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam. Dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan mengerti yang dimaksud komunikator, yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi adalah, pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan oleh komunikator.³ Jadi komunikasi adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

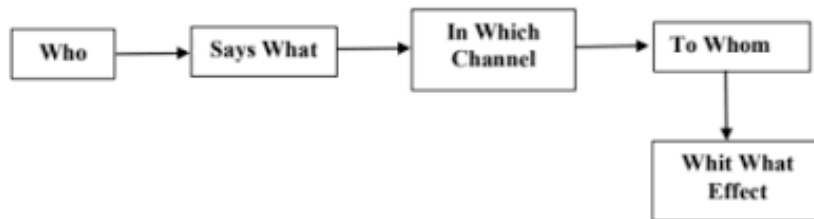
Menurut Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah :
Who : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).
Say What : Apa pesan yang disampaikan.
In Which Channel : Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi.
To Whom : Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan).
Whit what Effect : Perubahan apa yang terjadi ketika

¹ Ngilimun, "*Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Praktis*," (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres: 2020), hlm.19

² Ngilimun, "*Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Praktis*," (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres: 2020), hlm. 21

³ Nabila Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Mahasiswa Pertukaran asing" *Jurnal Gama Societa*, Vol.2 No.1(2018) hlm. 9

komunikasikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan. Apabila digambarkan skema komunikasi model Lasswell berkerja dapat lihat sebagai berikut ini:⁴



Gambar 2.1
Model Laswell

Sumber: Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organismresponse Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan" *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol2 No1, (Januari 2018) hlm. 63

Jadi berdasarkan paradigim Lasswell diatas, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui satu saluran tertentu kepada pihak pertama yang menimbulkan efek tertentu.⁵

⁴ Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organismresponse Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan" *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol2 No1, (Januari 2018) hlm. 62

⁵ Ngalmun, "*Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Praktis*," (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres: 2020), hlm. 22

2. Jenis-jenis komunikasi

Dilihat dari cara menyampaikan informasi, ada dua bentuk komunikasi utama: komunikasi verbal dan nonverbal. Sementara itu, komunikasi juga dapat dikelompokkan berdasarkan perilakunya menjadi tiga jenis, yaitu komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi nonvormal.

a. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Ketika kita berbicara mengenai cara penyamaian informasi, kita dapat membedakan antara komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa untuk berkomunikasi. Namun, komunikasi ini juga dapat dilakukan melalui ekspresi suara, nada, dan intonasi. Di sisi lain, komunikasi nonverbal melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan kontak mata. Bahkan, sebagian komunikasi sebenarnya bersifat nonverbal, karena pesan-pesan ini dapat disampaikan tanpa kata-kata.

b. Komunikasi Formal, Informal, dan Nonformal

Komunikasi dapat diurutkan menjadi tiga bentuk yang berbeda berdasarkan perilakunya. Pertama, komunikasi formal adalah bentuk komunikasi yang terstruktur dan biasanya mengikuti aturan dan protocol tertentu. Komunikasi bentuk ini biasanya terjadi di suatu organisasi atau di lingkungan professional. Kedua, komunikasi informal adalah interaksi yang

lebih santai dan spontan, atau tanpa aturan yang ketat. Komunikasi bentuk ini dapat terjadi di lingkungan sosial, seperti pertemuan dengan teman-teman. Ketiga, komunikasi nonformal adalah kombinasi antara formal dan informal, sering digunakan dalam pengaturan pendidikan atau pelatihan.⁶

3. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagian “*concerning the movement organisms in respons to external stimulus*”. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁷

Menurut Ahmad Adnanpura, mengatakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dari rencana (*plan*) sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan (*planning*) yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Pendapat ini

⁶ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.62-63

⁷ Luthfi Hidayah, “Stragi Dakwah Masyarakat Samin” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.1 No.1 (2019) hlm.39

merupakan aspek dalam *plan* dan *planning* dalam menelaah sebuah strategi.⁸

4. Fungsi Strategi

Salah satu fungsi utama dari strategi adalah memberikan arah dan visi yang jelas. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan perubahan, strategi memberikan panduan mengenai dimana organisasi berada di masa depan. Ini mencakup penetapan tujuan jangka panjang, visi yang memotivasi, serta identifikasi nilai-nilai inti yang akan membimbing perilaku dan keputusan organisasi.

Selain itu fungsi organisasi juga berkaitan dengan pengalokasian sumber daya yang efisien dan efektif. Dalam lingkungan yang terbatas, organisasi harus memilih dengan cermat dimana sumber daya seperti tenaga kerja, modal, dan waktu akan diarahkan. Strategi membantu dalam menilai peluang dan risiko yang mungkin muncul, dan memberikan dasar untuk menentukan alokasi sumber daya yang optimal.⁹

a. Salah satu fungsi utama dari strategi adalah sebagai alat komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, strategi berfungsi sebagai sarana untuk mengartikulasikan maksud atau visi yang ingin dicapai kepada berbagai pihak yang terkait. Dalam

⁸ Nur Ida Rahma, Hairunnisa, Sabiru “ Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam mempertahankan Bahasa Daerah ” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.9 No.4 (2021) hlm. 89

⁹ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.12-13

perumusan strategi, tujuan yang diinginkan dijelaskan dengan jelas, termasuk dalam hal siapa yang akan melaksanakan tindakan, siapa yang akan menjadi penerima manfaat dari tindakan tersebut, serta alasan mengapa hasil kinerja tersebut memiliki nilai yang penting.¹⁰

- b. Salah satu fungsi penting dari strategi adalah menjembatani dan menghubungkan antara kekuatan atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu organisasi dengan peluang-peluang yang ada dalam lingkungannya. Dalam konteks ini, strategi berperan sebagai alat yang dapat mengarahkan organisasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan kekuatan internalnya dalam menghadapi peluang-peluang yang muncul diluar.¹¹
- c. Fungsi strategi yang tak kalah penting adalah pemanfaatan dan pengembangan dari keberhasilan serta kesuksesan yang telah diraih saat ini. Dalam hal ini, strategi berperan sebagai alat pemandu organisasi untuk tidak hanya memanfaatkan pencapaian saat ini, tetapi juga menjelajahi dan mengeksplorasi potensi peluang baru yang mungkin muncul di masa depan.¹²

¹⁰ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.14

¹¹ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.15

¹² Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.17

- d. Salah satu fungsi utama dari strategi adalah mencitakan peluang untuk menghasilkan dan mengoptimalkan sumber daya yang lebih besar dari yang saat ini digunakan. Fungsi ini berfokus pada upaya organisasi untuk menghasilkan sumber daya yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan di masa depan.¹³
- e. Fungsi strategi yang tak kalah penting adalah mengkoordinasikan dan mengarahkan berbagai kegiatan dan keaktifivitas organisasi kea rah yang diinginkan. Strategi memiliki peran sentral dalam merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses perencanaan strategis, organisasi mengatur tindakan-tindakan konkret yang perlu dilakukan untuk menjalankan visi dan misi secara efektif.¹⁴
- f. Fungsi strategi yang tidak boleh diabaikan adalah kemampuannya dalam menanggapi dan bereaksi terhadap situasi yang terus berubah sepanjang waktu. Proses ini menjadi dasar penting dalam merespon kondisi baru yang mungkin muncul dan mempengaruhi jalannya organisasi. Startegi harus memiliki fleksibilitas yang memungkinkannya untuk

¹³ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.18

¹⁴ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.20

beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik dari dalam maupun dari luar.¹⁵

5. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan titik operasionalnya.¹⁶ Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin meninggalkan pengaruh negatif.¹⁷

Para ahli berbeda pendapat mendefinisikan pengertian strategi komunikasi. Namun pada umumnya pengertian yang mereka sampaikan memiliki inti yang sama. Beberapa pengertian strategi komunikasi organisasi menurut pakar ahli antara lain:

1. Stephen Robbins Menurut Stephen Robbins strategi komunikasi adalah penentu tujuan dan arah sikap

¹⁵ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.21-22

¹⁶ Ispawati Asri, "Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XXVII No. 3 (2022) hlm.274

¹⁷ Edi Suryadi, *Sebuah Analisis Teori dan Praktis Era Global*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2018) hlm. 4

serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang.

2. Middleton Middleton mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang optimal.
3. Anwar Arifin Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas.¹⁸

Strategi komunikasi merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis dalam menyusun dan menyampaikan pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup penetapan tujuan, perumusan pesan, pemilihan saluran komunikasi, serta evaluasi hasil. Dalam konteks pesantren, strategi komunikasi menjadi sangat penting dalam menjaga, menyampaikan, dan mempertahankan nilai-nilai tradisional seperti ajaran salaf di tengah tantangan arus modernisasi.

Untuk menerapkan strategi komunikasi secara efektif dalam suatu sistem sosial atau organisasi, tidak hanya

¹⁸ Zamzami, Wili Sahana, “ Strategi Komunikasi Organisasi” *Jurnal Educational Research and social Studies*, Vol.2, No.1 (2021) hlm. 31-32

dibutuhkan pemahaman tentang bagaimana sebuah inovasi disebarkan, tetapi juga bagaimana bagaimana nilai dan budaya yang ada dalam organisasi tersebut mempengaruhi proses komunikasi. Dalam menghadapi modernisasi, strategi komunikasi pesantren juga dapat di didukung oleh teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers bagaimana inovasi, termasuk perubahan budaya dalam organisasi, disebarkan dan diadopsi melalui komunikasi dan proses pengambilan keputusan. menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan lewat channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial. *“Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.”*¹⁹ Teori ini dipopulerkan pada tahun 1964 oleh Everett M. Rogers, dalam buku ciptaannya yang berjudul *“Diffusion of Innovations”*. Teori yang dikemukakan oleh Rogers tersebut yakni bahwa inovasi yang terdifusikan ke seluruh masyarakat dengan pola yang dapat diprediksi. Rogers juga mendefinisikan difusi inovasi sebagai sebuah proses yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Maka inovasi

¹⁹ Dewi Ariningrum Rusmiarti, “Analisis Difusi Inovasi Dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi.” *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, Vol. 6 No. 2 (November 2015) hal. 88

demikian perlahan-lahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial.²⁰

6. Komponen Strategi Komunikasi

Komponen-komponen strategi komunikasi merupakan fondasi yang memungkinkan suatu organisasi untuk mengelola citra mereka, membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, serta mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap mereka. Komponen-komponen strategi komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator merujuk pada entitas yang melakukan komunikasi, bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi. Tujuan utama komunikator adalah menghubungkan dengan audiens dan memahami aspek penting seperti kepentingan, kebutuhan, pengalaman, pemikiran, dan kesulitan audiens. Selain itu komunikator berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung pesan yang disampaikan. Ini bisa berupa individu, organisasi, atau sumber-sumber lain seperti buku atau dokumen.²¹

²⁰ Aris, Teori Difusi Inovasi: Pengertian, jenis, elemen, tahapan https://www.gramedia.com/literasi/teori-difusi-inovasi/?srsltid=AfmBOoqo6wAsJQ2fdLamSSh2eUKrwiZpTrOY_a5AJvk4gD-6gFj8nnm (diakses pada 15 mei 2025)

²¹ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.103

b. Isi Pesan / Pesan

Pesan merupakan substansi dari komunikasi yang disampaikan oleh komunikator. Inti dari pesan ini berfungsi sebagai panduan dalam upaya mengubah sikap dan perilaku komunikan. Dalam hal ini, pesan harus disusun dengan baik agar tujuannya tercapai efektif. Pesan dapat memiliki berbagai bentuk, seperti:

1. Informatif: memberikan informasi dan fakta.
2. Persuasif: mendorong audiens untuk mengadopsi pendapat atau sikap tertentu.
3. Koersif: bersifat memaksa dan mungkin melibatkan perintah atau intruksi.²²

c. Saluran/Media Komunikasi

Saluran komunikasi adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan pada audiens. Media massa adalah contoh saluran yang melibatkan mekanisme untuk mencapai audiens dalam skala besar. Pemilihan media tergantung pada tujuan komunikasi, pesan yang ingin disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.

d. Tujuan/Efek yang Diharapkan

Tujuan utama komunikasi adalah memastikan pemahaman pesan oleh audiens. Efek yang diharapkan meliputi:

²² Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.103-104

1. Komunikasi tatap muka

Di sini, umpan balik langsung sangat penting. Melalui kontak langsung, komunikator dapat memantau reaksi audiens terhadap pesan.

2. Komunikasi massa

Media ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Namun, karena kurangnya interaksi langsung, dampaknya terhadap perubahan perilaku mungkin lebih terbatas.²³

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat tinggalnya. Menurut Manfredalam Ziamek kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe dan akhiran an yang berarti menumukan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana

²³ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi: 2023) hlm.104

biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, yang bertujuan agar para santri dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta Semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pondok pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional.²⁵

Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Ciri khas yang disandang itu menjadikan tidak akan mungkin pesantren diberlakukan peraturan yang sama dengan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di pesantren salaf pada umumnya dengan menggunakan metode sorogan, bandungan, dan wetonan. Sistem sorogan merupakan proses pembelajaran yang bersifat individual pada dunia pesantren atau pendidikan tradisional, dan sistem pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para santri, sebab santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin diri dalam menuntut ilmu.²⁶

²⁴ Makruf *Pondok Pesantren :” Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. ” Jurnal Muhtadiin*, Vol.2 No.2 (2019) Hlm. 95

²⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publisng: 2015) hlm.85

²⁶ Imam Syae’I “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 (2017) Hlm.88-89

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan kepada pengertian yang sama. Suku Jawa biasanya menggunakan istilah pondok/pesantren dan sering menyebutnya sebagai pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan pendidikan agama islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan mekanisme asrama (kampus) dimana para peserta didik dapat mengabdikan pendidikan agama melalui teknik pengajian atau institusi yang semuanya berada dibawah independensi dari administrator atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat independen serta karismatik dalam segala hal. Pengertian pesantren yang populer saat ini yaitu bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau disebut *tafaqqul addin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup masyarakat.²⁷

2. Tipologi Pondok Pesantren

a. Pondok pesantren Salafiyah (tradisional)

Kata “*salafiyah*” secara etimologis sering di sinonimkan dengan istilah “*tradisional*” berasal dari bahasa Arab as-Salaf yaitu “yang terdahulu”, sehingga as-Salaf as-Salihin artinya

²⁷ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid, Chusnul Maulia “Eksistensi Pesantren Dalam Kepribadian Santri” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol.6 No.2(2018) Hlm.157-158

para ulama (Salafi) terdahulu yang saleh-saleh.²⁸ Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran al-qur'an dan ilmu-ilmu islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada pondok pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau klasikal. Penjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi *funun* (tema kitab) yang sama, setelah tamatnya suatu kitab. Para santri dapat tinggal di dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pondok pesantren, dan dapat juga tinggal diluar pesantren (santri kalalong).

Jadi pesantren salaf yakni pesantren yang melakukan pengajaran islam secara khusus kepada santri dengan menggunakan kitab-kitab dengan menggunakan metode tradisional tanpa mengikutsertakan pendidikan umum di dalam pengajarannya. Para kyai sebagai tokoh sentral dalam pondok pesantren salaf sangat berpengaruh dalam pengajarannya yang masin bersifat tradisoanal.²⁹

Ciri lain yang didapati di pondok pesantren salaf adalah mulai dari budaya penghormatan dan rasa ta'zim pada guru dan kyai, kegigihan belajar yang disertai sejumlah ritual

²⁸ Afandi, Moh Amiril Mukminin, Ishaq Syahid "Dinamika dan Perubahan Sosio-relegio Kultural Pondok Pesantren Salafiyah dan Salafi" *Jurnal Stital*, Vol.6 No.1 (2021) hlm.48

²⁹ Nurul Qomariyah, Mohammad Darwis," Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5,0" *Journal of Pesantren Studies* Vol. 3 No.2 (2023) hlm.227-228

tirakat, puasa, wirid, dan lainnya, sehingga kepercayaan kepada barakkah, hal inilah yang memunculkan anggapan bahwa kepatuhan santri kepada kyai terlalu berlebihan, berbau feodal, pengkultusan dan lain sebagainya. Namun anggapan ini terlalu sederhana, generalisasi yang kurang tepat, dan secara tidak langsung mendeskreditkan kyai-kyai yang muhlis (iklas) yang mengagap tabu beramal lighairillah, beramal tidak karena Allah SWT tapi agar dihormati orang.³⁰

b. Pondok Pesantren Khalafiyah (modern)

Pengertian *khalaf* yaitu berasal dari kata “*Al-Khalaf*” ialah orang-orang yang datang dibelakang kaum muslim pertama kali, mereka berkhilaf atau berbeda pendapat. Secara istilah pesantren khalaf bisa juga disebut pesantren modern. Pesantren ini menerapkan sistem klasial (madrasah), memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta pendidikan keterampilan. Istilah lain menjelaskan bahwa pondok pesantren modern merupakan sebuah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dan kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum.³¹

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang berupaya memadukan tradisionalitas dan

³⁰ Afandi, Moh Amiril Mukminin, Ishaq Syahid “Dinamika dan Perubahan Sosio-relegio Kultural Pondok Pesantren Salafiyah dan Salafi” *Jurnal Stital*, Vol.6 No.1 (2021) hlm.49

³¹ Rif’atul Khoiriah Malik, “Pesantren dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan” *Jurnal Al-Munzir* Vol. 14 No.2 (2021) hlm.198

modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieleminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem *Mu'allimin*.³²

Menurut Barnawi, pondok pesantren telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun dalam unsur-unsur kelembagannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan Arab. Sejak pertengahan tahun 1970-an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen.³³

Modernisasi pendidikan pesantren, diyakini suatu upaya pesantren untuk tetap bertahan dan eksis ditengah pergulatan dengan lembaga pendidikan modern yang

³² Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.1 No.1 (2015) hlm. 64

³³ Syaidina Hamzah, Muh Iqbal, " Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu" *Journal of Islamic Education Leadership* Vol.3 No.1 (2021) hlm.77

menawarkan sistem pendidikan sekuler melalui sistem pendidikan sekolah. Modernisasi pesantren awalnya dilakukan sebagai respon terhadap penjajah belanda yang memperkenalkan pendidikan modern. Modernisasi pesantren dilakukan dengan mengembangkan kurikulum pesantren dengan memasukkan mata pelajaran umum, yang selanjutnya berimplikasi terhadap diversifikasi lembaga pendidikan pesantren, sistem penjenjangan, kepemimpinan, dan manajemen pendidikan pesantren.³⁴

c. Pondok Pesantren Kombinasi

Pondok pesantren kombinasi juga merupakan pondok pesantren yang banyak berdiri di Indonesia, jumlah pondok pesantren kombinasi bahkan bisa dibilang lebih banyak di Indonesia dibandingkan pondok pesantren modern. Sesuai sebutannya, pondok pesantren kombinasi ini menjalankan fungsinya dengan mengkombinasikan kurikulum salafi dan khalafi.

Menurut Nihwan dan Paisun, pondok pesantren kombinasi juga disebut sebagai ponpes semi modern. Pondok pesantren ini mempelajari kitab kuning, namun menerapkan kurikulum modern. Selain itu, ciri khas ponpes salafi dimana para santrinya harus mengabdikan kepada kyai juga masih ada di ponpes kombinasi.³⁵

³⁴ Rif'atul Khoiriah Malik, "Pesantren dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan" *Jurnal Al-Munzir* Vol. 14 No.2 (2021) hlm.199

³⁵ Yolanda Nancy, Mengenal Jenis-jenis Pondok Pesantren dan Contohnya, <https://tirto.id/mengenal-jenis-jenis-pondok-pesantren-dan-contohnya->

Dinamakan pondok pesantren kombinasi karena didalam sistem pendidikan dan pengajarannya itu menggabungkan antara tradisonal dan modern. Artinya di dalam proses pengajarannya ada pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning lengkap dengan metode sorogan, bandungan, dan wetonan yang ditawarkan dengan pondok pesantren ini, namun secara sistem persekolahan terus dikembangkan seperti sekolah pada umumnya.³⁶

3. Elemen-elemen Pesantren

Terdapat lima elemen dasar yang mutlak ada dalam tradisi pondok pesantren. Lima elemen tersebut antara lain: Kiai, pembelajaran kitab kuning, santri, pondok sebagai asrama santri, dan masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam.³⁷

Lima elemen pokok inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling terkait satu dengan yang lain untuk tercapainya tujuan pesantren, khususnya pada tujuan pendidikan islam dan umumnya untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya “*kaafah*” (*insan*

[gRe9#:~:text=3.,bata%20Pamekasan%20Madura%2C%20dan%20sebagainya](#) (diakses pada tanggal 11 Desember 2024)

³⁶ Nurul Qomariyah, Mohammad Darwis,” Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5,0” *Journal of Pesantren Studies* Vol. 3 No.2 (2023) hlm.225

³⁷ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm.17

kamil) yaitu integrasi iman, islam dan amal soleh.³⁸

Adapun lima unsur-unsur pesantren sebagai berikut:

a. Kiai

Kiai merupakan guru, pendidik, *leader* pesantren, karena merekalah yang selalu membimbing, mengarahkan dan mendidik para santri. Kiai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pondok.³⁹ Istilah kiai bukan dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Dhofier mengatakan dalam bahasa jawa, perkataan kiai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: (a) gelar sebagai kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, contohnya “kiai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta; (b) gelar kehormatan bagi orang-orang tua pda umunya; (c) gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada santrinya.⁴⁰

³⁸ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 18

³⁹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 18

⁴⁰ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 19

Sedangkan menurut Hasan kiai adalah seseorang yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: seseorang yang memiliki keluasan dan kedalaman ilmu agama di atas rata-rata pengetahuan agama masyarakat, memiliki integritas moral sehingga memiliki sikap dan etika yang menjadi teladan dan rujukan masyarakat, memiliki sikap yang dekat dengan rakyat, serta memiliki visi dan misi untuk kepentingan rakyat, bukan kepentingan individu atau kelompok.⁴¹

b. Pengajian Kitab-kitab Agama (Kitab Kuning)

Kitab kuning merupakan kitab klasik yang memiliki peran penting dalam mengembangkan ajaran agama islam. Menurut Azyumardi Azra, Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan. Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning. Imam Bawani menyatakan bahwa kitab kuning juga dikenal dengan kitab gundul karna memang tidak memiliki harakat. Oleh sebab itu untuk biasa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bias dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar relatif lama. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad

⁴¹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 19

pertengahan islam yang masih digunakn di pesantren hingga kini.⁴²

Kitab kuning cetakan baru sekarang sudah banyak yang memakai kertas putih yang umum digunakan oleh dunia percetakan. Dan sudah tidak lagi gundul dan sudah ada juga yang dijilid. Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam diterangkan, bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga “kitab gundul”.⁴³ Jadi kitab kuning adalah kitab gundul tanpa harakat, yang biasanya memiliki warna kuning pudar, agar bisa membacanya bisanya santri harus menguasai ilmu nahwu dan syorof.

Menurut Dhofier “pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang dibiarkan dalam lingkungan pesantren.” Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum

⁴² Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren *Jurnal Tibanndaru* Vol.2 No.2 (2018) Hlm.2-3

⁴³ Indra Syah Putra, “Pesantren dan Kitab Kuning” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.2 (2019) Hlm.649

suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab islam klasik masih diberi kepentingan tinggi.⁴⁴

c. Masjid

Menurut bahasa, masjid merupakan isim makna (nama tempat) yang diambil dari *fiil* (kata kerja) bahasa Arab *sajada*, yang artinya tempat untuk sujud. Pada mulanya yang dimaksud dengan masjid adalah bagian (tempat) di muka bumi yang dipergunakan untuk bersujud, baik di halaman, lapangan, ataupun di padang pasir yang luas. Akan tetapi pengertian masjid ini lama kelamaan tumbuh dan berubah sehingga pengertiannya menjadi suatu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat shalat baik sendiri atau jamaah.⁴⁵

Di dunia pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identic dengan pesantren. Seorang kiai yang

⁴⁴ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 20

⁴⁵ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 22

ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.⁴⁶

d. Santri

Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu islam. Asal usul kata santri setidaknya ada dua pendapat yang dapat kita jadikan rujukan. *Pertama*, dari kata “Santri” berasal dari perkataan *sashtri*, dari bahasa sang sekerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, kata santri yang berasal dari bahasa jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang ustad kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.⁴⁷

Sedangkan pengertian santri secara umum adalah yakni seseorang yang belajar agama islam disebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri. Jika dirunut dengan adat pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri kalong adalah peserta didik

⁴⁶ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 23

⁴⁷ Sulman , Setia Gumilar “ *Teori-teori Kebudayaan*” Bandung, Pustaka Setia, 2018, Hlm 330

yang berada disekitar pesantren yang ingin menumpang belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal atau menginap di asrama pesantren. santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dipesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santrisantri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.⁴⁸

e. Pondok

Definisi singkat istilah “pondok” adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya. Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan keserhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa Arab *funduq* yang artinya ruang tidur, wisma, atau model sederhana.

Menurut Hasan pondok adalah sebagai penampungan santri-santri yang membutuhkan tempat tinggal selama mereka menuntut ilmu dari kiai, dan juga menjadi tempat berinteraksi para

⁴⁸ Mansur Hidayat. “*Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*”
Jurnal Komunikasi ASPIKOM, vol.2 No.6 (2016) Hlm.387

santri, sebagai wadah solidaritas, humanis, dan kegotongroyongan.⁴⁹

C. Modernisasi

1. Pengertian modernisasi

Modernisasi berasal dari kata *modern* yang berarti terbaru, *mutakhir*, atau sikap dan cara berfikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mental sebagai warga masyarakat untuk bisa sesuai dengan tuntutan masa kini. Istilah ini bukan hal baru dalam penderangan mayoritas masyarakat di dunia ini. Secara *definitive* modernisasi bukanlah suatu penciptaan standar norma baru, tetapi standar norma ini sudah ada sejak dulu.⁵⁰

Secara bahasa “modernisasi” berasal dari kata *modern* yang berarti: terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berfikir sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian mendapat tambahan “sasi” yakni “modernisasi”, sehingga mempunyai pengertian proses pergeseran sikap dan mental sebagai masyarakat untuk terus bisa hidup sesuai dengan perkembangan zaman.⁵¹

⁴⁹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural. Model pendidikan karakter Humanis Relegius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2020) hlm. 25

⁵⁰ Nurul Qomariyah, Mohammad Darwis “ Peran Pondok Pesantren Salaf di Era *Society 5,0*” *Jurnal of Studies*, Vol.3 No.2 (2023) hlm.225

⁵¹ Muhammad Hasyim, “Modernisasi Pensisikan dalam Persepektif KH. Abdurrahman Wahid” *Jurnal Studi Keislaman* Vol.2 No.2 (2016) hlm.171

Pada dasarnya pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional, kerah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri Negara-negara barat yang stabil.⁵²

2. Modernisasi Pesantren

Modernisasi pesantren berarti suatu upaya memperbaharui pesantren dari model lama ke model baru. Dalam pemahaman ini, modernisasi tidak berarti meninggalkan secara total, modernisasi hanya terjadi dalam aspek sarana dan upaya manusia dalam proses pencapaiannya, termasuk dalam aspek pemahaman, sementara dari sisi sumbernya tidak akan pernah terjadi. Sebab ketika itu terjadi, maka tidak lagi layak dikatakan sebagai lembaga pendidikan islam.⁵³

Menurut Azurmadi Azra yang dikutip oleh Bashori, modernisasi pesantren dilakukan pada aspek kelembagaan, kurikulum, dan metodologi. Modernisasi kelembagaan pesantren yang berkembang harus memperhatikan epistimologi pesantren itu sendiri yaitu pesantren sebagai tempat lahirnya ulama. Pada aspek kurikulum yaitu mengorientasikan peningkatan kualitas santri pada penguasaan ilmu agama. Pada aspek metodologi, proses pedagogic perlu dilestarikan dan dikembangkan karena sangat efektif bagi pembentukan watak dan kepribadian.

⁵² Ellya Rosana, "Modernisasi dalam Persektif Perubahan Sosial" *Jurnal Al-AdYaN* Vol.X No.1 (2015) hlm.68-69

Azra juga menegaskan bahwa modernisasi yang dilakukan di pesantren antara lain perubahan pola kepemimpinan, kontekstualisasi dan improvisasi metode pembelajaran, kontekstualisasi kurikulum, dan implementasi kaidah hokum “*al Mukhafadzatu ‘ala al-qadim al-ashalih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah*”.⁵⁴

Dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, dunia Pondok Pesantren mengalami pergeseran kearah perkembangan yang lebih positif, baik secara structural maupun cultural, yang menyangkut pola kepemimpinan, pola hubungan pimpinan dan santri, pola komunikasi, cara pengambilan keputusan dan sebagainya, yang lebih memperhatikan prinsip-prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren harus menampilkan sosok Pondok Pesantren yang dinamis, kreatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap langkah yang ditawarkan dan dikembangkan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat merubah kemajuan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai relegius.

Dalam mencermati perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren, antara lain:

1. Fisik

⁵⁴ Muhammad Ikhsan Ghofur, “Pola Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Mengembalikan Pengaruhnya di Masyarakat” *Jurnal pendidikan (the education journal)* Vol. 30 No. 1 (2020) hlm.95

Berdasarkan hasil penelitian Arifin, pola keempat dan kelima, menunjukkan pola pesantren modern. Antara lain;

Pola ke-empat :

Untuk pola ini, pondok pesantren selain memiliki komponen-komponen fisik seperti pola ketiga memiliki pola tempat untuk pendidikan ketrampilan seperti kerajinan, perbengkelan, toko, koperasi, sawah, ladang dan sebagainya. Sehingga sebagai sarana edukatif lainnya sebagai penunjang memiliki nilai lebih dibanding dengan pola ketiga.

Pola kelima :

Dalam pola yang terakhir ini pondok pesantren telah berkembang dengan pesatnya sesuai dengan perkembangan zaman dan yang lazim disebut dengan pondok pesantren moderen atau pondok pesantren pembanunan. Disamping masjid, rumah kyai/ustadz, pondok, madrasah dan atau sekolah umum, terdapat pula bangunan-bangunan fisik lainnya sebagai penunjang seperti; perpustakaan, dapur umum, rumah makan umum, kantor administrasi, toko/unit usaha, koperasi rumah penginapan tamu, ruang oprasi dan sebagainya.⁵⁵

2. Non Fisik

⁵⁵ Badrudin, “ Modernisasi Pendidikan Pesantren” *Jurnal keluarga islam* Vol. 1 No. 2 (2021) hlm.48

Sebagaiupaya mengantisipasi perkembangan yang terjadi agar pesantren tetap eksis, maka terjadi suatu perubahan; dalam hal sikap pesantren semakin terbuka menerima perubahan yang terjadi di luar pesantren. Pesantren yang di kesankan sebagai gejala pedesaan, mengalami perubahan menjadi gejala urban (perkotaan), kesan konservatif berubah menjadi liberal, pola kepemimpinan seorang Kyacentris berubah menjadi pola kolektif dalam bentuk yayasan dan organisasi.

Menurut Abdurrahman Wachid, Pondok Pesantren adakalanya berbentuk sederhana, dimana seorang Kyaimemegang pimpinan mutlak dalam segala hal, sedangkan kepemimpinannya itu seringkali diwakilkan kepada seorang ustadz senior selaku “Lurah Pondok Pesantren”. Dalam pesantren yang telah mengenal bentuk organisatoris yang komplek, peranan “Lurah Pondok Pesantren” ini digantikan oleh susunan pengurus lengkap dengan pembagian tugas masing-masing, walaupun ketuanya masih dinamai lurah juga.

Pondok Pesantren menggunakan system klasikal, dengan metodologi yang disesuaikan dengan metode pengajaran modern, yaitu metode ceramah, metode kelompok, metode Tanya jawab dan diskusi, metode demonstrasi. Pengembangan

materi pembelajaran Pondok Pesantren modern tidak hanya mematok kitab tertentu sebagaimana Pondok Pesantren lama, namun sudah mengembangkan materi dalam bentuk kurikulum dengan muatan yang lebih konprehensif.⁵⁶

Sebab-sebab terjadinya modernisasi pesantren di antaranya:

- a. Munculnya wacana penolakan taqlid dengan “kembali kepada al-qur’an dan sunnah” sebagai isu sentral yang mulai di tadaruskan sejak tahun 1900. Maka sejak saat itu perdebatan antara kaum tua dengan kaum muda, atau kalangan reformis dengan kalangan ortodoks/ konservatif, mulai menemukan sebagai waca publik.
- b. Kian mengemukakan wacana perlawanan nasional atas kolonialisme belanda.
- c. Terbitnya kesadaran kalnagn muslim untuk memperbaharui organisasi keislaman mereka yang berkonsentrasi dalam aspek sosial ekonomi.
- d. Dorongan kaum muslim untuk memperbaharui sistem pendidikan islam.
- e. Salah satu dari empat faktor tersebut dalam pandangan Karel A. Steenbrink, yang sejatinya

⁵⁶ Badrudin, “ Modernisasi Pendidikan Pesantren” *Jurnal keluarga islam* Vol. 1 No. 2 (2021) hlm. 49

selalu menjadi sumber inspirasi para pembaharu islam untuk melakukan perubahan.⁵⁷



⁵⁷ Muhammad Hasyim, “Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid” *Jurnal astudi Keislaman* Vol.2 No.2 (2016) hlm.173